

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* DAN TIPE *JIGSAW* TERHADAP  
AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V MIN 9 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RASMIATI**

**NIM. 140209024**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
1439 H/2018 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SNOWBALL THROWING DAN TIPE JIGSAW TERHADAP  
AKTIFITAS HASIL DAN BELAJAR SISWA KELAS V  
MIN 9 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan**

**Diajukan Oleh:**

**RASMIATI  
NIM. 140209024**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Azhar, M.Pd  
NIP.196812121994021002**



**Darmiah, S.Ag, M.A  
NIP.197305062007102001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SNOWBALL THROWING DAN TIPE JIGSAW TERHADAP  
AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V MIN 9 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pada Hari / Tanggal :

Senin, 02 Januari 2019 M

26 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Azhar, M.Pd

Nip. 196812121994021002

Sekretaris,

Sri Mutia, M.Pd

Nip.

Penguji I,

Darmiah, S.Ag. M.A

Nip. 197305062007102001

Penguji II,

Suhelayanti, M.Pd.I

Nip.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Dr. H. Muslim Razali, S.H. M.Ag

Nip. 195903091989031001

## ABSTRAK

Nama : Rasmiati  
NIM : 140209024  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd  
Pembimbing II : Darmiah, S.Ag, M.A  
Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw*, Aktifitas dan Hasil Belajar

Dari hasil observasi penelitian di kelas V MIN 9 Banda Aceh, penulis melihat masalah kurangnya efektifnya aktifitas siswa hingga menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Kurangnya efektifnya aktifitas siswa disebabkan karena siswa kurang aktif dan berinteraksi dalam mengemukakan pendapatnya, kurang bertanya jawab dengan gurunya, kurang memahami dan menguasai materi yang dipelajari, kurang menguasai informasi serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pengaruh model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Jigsaw* terhadap aktifitas siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh ? (2) Bagaimanakah pengaruh model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh. Adapun tujuannya : (1) Untuk Mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Jigsaw* terhadap aktifitas siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh. (2) Untuk Mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Aktivitas siswa kelas eksperimen memenuhi kriteria yang sangat baik memperoleh nilai 89,16% (Sangat Baik). (2) Hasil belajar siswa dikelas eksperimen menunjukkan bahwa sebelum diajarkan dengan model memperoleh nilai  $0,26 < 1,70$  dan setelah diajarkan dengan menggunakan model memperoleh nilai  $7,63 > 1,10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Jigsaw* pada tema Sejarah Peradapan Indonesia dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang penulis beri Judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Banda Aceh”

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR).

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Muslim RCL, SH., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....
2. Bapak Irwandi, S.Pd.I., MA Selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd Selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Darmiah, MA Selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ummyani, selaku Kepala Sekolah MIN 9 Banda Aceh beserta staf pengajar yang telah sudi memberi ijin penelitian kepada penulis hingga skripsi ini selesai tepat waktu.
6. Seluruh siswa kelas V SD MIN 9 Banda Aceh.
7. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
8. Kakak dan adik tercinta juga anggota keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Banda Aceh, 8 Agustus 2018  
Penulis,

جامعة الرانيري **Rasmiati**

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Aktivitas Belajar .....	12
B. Hasil Belajar .....	15
C. Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	17
D. Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	22
E. Sejarah Peradaban Indonesia .....	28
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Tempat Penelitian .....	36
C. Populasi Dan Sampel .....	36
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Tehnik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Analisis Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Penutup .....	84

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
FOTO KEGIATAN PENELITIAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Nomor Judul	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian Eksperimen.....	35
4.1 Jumlah Peserta Didik Min 9 Banda Aceh.....	45
4.2 Daftar Nama Tenaga Kerja Min 9 Banda Aceh.....	45
4.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen .....	48
4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol .....	50
4.5 Nilai Tes Awal ( <i>Pre-Test</i> ) Dan Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Eksperimen	53
4.6 Nilai Tes Awal ( <i>Pre-Test</i> ) Dan Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Kontrol .....	55
4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen .....	57
4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol .....	59
4.9 Daftar Uji Normalitas Kelas <i>Pre Tes</i> Kelas Eksperimen.....	60
4.10 Daftar Uji Normalitas Kelas <i>Pre Tes</i> Kelas Kontrol.....	63
4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Tes</i> Kelas Eksperimen .....	68
4.12 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Tes</i> Kelas Kontrol .....	70
4.13 Daftar Uji Normalitas Kelas <i>Post Tes</i> Kelas Ekperimen .....	71
4.14 Daftar Uji Normalitas Kelas <i>Post Tes</i> Kelas Kontrol .....	74

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul	Halaman
2.1 Kutup Magnet.....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 7 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelas Eksperimen

Lampiran 8 : Soal Pretest Kelas Kontrol

Lampiran 9 : Soal Posttest Kelas Kontrol

Lampiran 10 : Soal Pretest Kelas Eksperimen

Lampiran 11 : Soal Posttest Kelas Eksperimen

Lampiran 12 : Daftar Distribusi Z

Lampiran 13 : Daftar Distribusi  $X^2$

Lampiran 14 : Daftar Distribusi F

Lampiran 15 : Daftar Distribusi Critical Values

Lampiran 12 : Foto Penelitian

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>1</sup>

Belajar merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam satu waktu. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa lain, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa yang dilaksanakan secara sengaja.<sup>2</sup> Aktivitas siswa merupakan

---

<sup>1</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta:rajawali pers, 2009), hal : 2

<sup>2</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal :

kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Siswa juga harus memiliki kemandirian dalam belajar, mampu menganalisis permasalahan secara kritis, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendapatkan informasi dari guru seperti sudah sangat membudaya sehingga untuk mengadakan perubahan kegiatan yang berpusat pada siswa mulai dari menggali informasi hingga memberikan gagasan sendiri agak sedikit sulit.

Kualitas hasil belajar siswa akan meningkat bila terjadi interaksi aktif antar guru dan siswa adalah pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa. Pemberian penilaian seharusnya dilakukan dengan bahasa yang santun, dan mengungkapkan kelebihan atau kekurangan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih percaya diri untuk melakukan tugas-tugas

selanjutnya. Guru sepatutnya konsisten memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan komentar serta catatan. Komentar guru yang bermakna jelas, akan lebih berharga dari pada angka, karena akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya.

Rendahnya hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran kurang menarik, kurang jelas dan terlalu kaku, karena tidak disertai oleh media atau permainan, sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam keaktifan proses belajar mengajar.

Biasanya guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, kurang memahami materi yang disampaikan, kejenuhan dan kebosanan bagi siswa sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Sesuai dengan tanggapan beberapa siswa tentang model ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka merasa jenuh dan bosan dalam belajar karena guru selalu ceramah dalam menyampaikan materi. Mereka sangat antusias ketika akan diterapkan model pembelajaran baru dalam kegiatan pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang ingin langsung diterapkan pada saat itu juga. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada

siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka perlu diterapkan model mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif berbicara siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa, baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya<sup>3</sup>. Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah Snowball Throwing dan Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing yakni aktifitas siswa lebih diutamakan. Siswa lebih aktif dalam menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan dalam permainan imajinatif membentuk dan melempar bola.<sup>4</sup>

Begitu juga dengan Model Kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa dapat bertanggung jawab dan membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), hal : 218

<sup>4</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal : 89

<sup>5</sup> Ibid, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal : 85

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banda Aceh adalah sekolah yang memiliki reputasi yang sangat baik di kota banda aceh, sehingga menjadi salah satu sekolah terbaik dan terpopuler di banda aceh. Salah satu indikatornya bahwa MIN 9 Banda Aceh berhasil melakukan proses belajar mengajar adalah banyaknya siswa yang mampu lulus dan melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Namun demikian, MIN 9 Banda Aceh juga sebagaimana madrasah lainnya yang masih memiliki kendala dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian maupun ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa khususnya di kelas V (lima).

Berdasarkan hasil pengamatan tahun sebelumnya 2016/2017 pada kelas V, kelemahan belajar MIN 9 Banda Aceh adalah 1. Siswa tidak mampu menggali informasi yang terdapat dalam konsep sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 2. Siswa tidak memperhatikan pembelajaran karna tidak memiliki media atau variasi menarik (permainan) pembelajaran sehingga kurangnya daya tarik pembelajaran dan ketertarikan dalam menggali informasi yang baru, 3. Siswa lamban dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan karena komunikasi antar guru dan siswa kurang terjalin dengan baik 4. Siswa malu bertanya dan tidak paham tentang materi yang diberikan karena kurangnya kesempatan siswa untuk berpikir dan bertanya.

Masalah-masalah diatas merupakan masalah pendekatan dan model pembelajaran, dan belum termasuk masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tergolong sulit dan memerlukan pengalaman langsung serta kreatifitas yang dipadukan dalam sebuah tema. Oleh sebab itu perlu dipersiapkan sarana belajar yang aktif dan menarik, hal ini akan terjadi jika proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak kaku. Nilai rata-rata semester siswa MIN 9 Banda Aceh pada semester genap 2016/2017 adalah 70. Nilai ini kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banda Aceh**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan utama yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh model kombinasi *Snowball Throwing* dengan *Jigsaw* terhadap aktifitas siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh ?

2. Bagaimanakah pengaruh model kombinasi *Snowball Throwing* dengan *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui pengaruh model kombinasi *Snowball Throwing* dengan *Jigsaw* terhadap aktifitas siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui pengaruh model kombinasi *Snowball Throwing* dengan *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Adapun manfaat penelitian ini :

1. Bagi guru, sebagai bahan referensi bagi guru kelas khususnya tentang pentingnya aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai bahan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan minat belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana pengembangan teori dan pengaruh model Kooperatif kombinasi tipe *Snowball Throwing* dan *Jigsaw*

dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah terkait dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat hipotesis mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan data yang empiris.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan model kooperatif tipe Snowball Trowing dan Jigsaw di kelas V MIN 9 Banda Aceh.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan model kooperatif tipe Snowball Trowing dan Jigsaw di kelas V MIN 9 Banda Aceh.

### **F. Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul proposal sebagaimana disebutkan diatas, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan dan memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul ini.

Adapun penjelasan istilah yang akan penulis jelaskan adalah:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (jakarta : Rajawali pers, 2014), hal : 64

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing

Model snowball throwing (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar. Model ini diawali dengan melakukan aktifitas baik itu kegiatan mengamati maupun membaca yang dilakukan oleh individu. Kegiatan perorangan ini dilanjutkan dengan kegiatan kelompok.<sup>7</sup> Melalui model pembelajaran ini siswa dapat menggali potensi dirinya sebagai pemimpin dan dapat mengemukakan pendapat, serta dapat memberikan pertanyaan serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>8</sup> Melalui model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab

---

<sup>7</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal : 89

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hal : 6

dalam kelompoknya untuk mengetahui atau menguasai bahan materi yang akan dipresentasikan kepada kelompok lain.

### 3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.<sup>9</sup> Aktifitas yang dimaksud peneliti disini adanya usaha timbal balik antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Adanya kemauan siswa untuk menemukan gagasan-gagasan baru sehingga terciptanya suasana yang aktif.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.<sup>10</sup> Hasil belajar disini ialah perolehan nilai akhir setiap siswa dari proses pembelajaran itu sendiri, guru akan menilai siswa mulai dari pengetahuan, keaktifan belajar, sikap dan hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), hal : 21

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hal : 206

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru.<sup>1</sup>

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dan perubahan dalam dirinya.

Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal : 96-100

terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

#### 1. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. *Visual activities* : diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- b. *Oral activities* : seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.
- c. *Listening activitie s*: seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.

<sup>2</sup> Warsono, Ms. *Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal : 54

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), hal

- d. *Writing activities* : misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- e. *Motor activities* : misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- f. *Mental activities* : misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- g. *Emotional activities* : misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa

Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 9 aspek menurut Martinis Yamin untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu<sup>4</sup>:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal : 101

- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- d. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana kelas yang demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa

## **B. Hasil Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008 : 18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan<sup>5</sup>. Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.<sup>6</sup> Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>7</sup>

Hasil Belajar siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara :

- a. *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional.

---

<sup>5</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Multi Pressindo, Yogyakarta, 2009), hal : 1

<sup>6</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1996), hal : 44

<sup>7</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005, Hal:151

<sup>8</sup> Hadari Nawawi. *Administrasi sekolah*, (Jakarta : Galio Indonesia, 1998), hal:100

- b. Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma.<sup>9</sup>

### **C. Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

#### **1. Definisi model *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti *talking stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat kertas lalu membuka kertas dan menjawab pertanyaannya.<sup>10</sup>

Model *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar. Model ini diawali dengan melakukan aktifitas baik itu kegiatan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik. *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1995), hal : 146

<sup>10</sup> Muhammad Faturrohmah, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Jogjakarta : AR-RUUZ Media), hal : 61

mengamati maupun membaca yang dilakukan oleh individu. Kegiatan perorangan ini dilanjutkan dengan kegiatan kelompok.<sup>11</sup>

Model pembelajaran snowball throwing merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan teman.

Inti dari model snowball throwing menjelaskan kepada ketua kelompok dan ketua kelompok menjelaskan kepada anggotanya. Kemudian masing-masing anggota membuat pertanyaan dan dimasukkan dalam bola salju, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.<sup>12</sup>

## **2. Langkah-langkah model pembelajaran snowball throwing**

Menurut Muhammad faturrohman<sup>13</sup> ada beberapa langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.

---

<sup>11</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal : 89

<sup>12</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2014), hal : 92

<sup>13</sup> Muhammad Faturrohman, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Jogjakarta : AR-RUUZ Media), hal : 61

Menyampaikan (*presenting*) materi pelajaran adalah salah satu tugas pokok guru sehari-hari. Keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan berkomunikasi, menggunakan media dan penguasaan materi pembelajaran menentukan kualitas penyampaian materi. Selain itu, berdasarkan penelitian, terdapat beberapa langkah utama yang harus diperhatikan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Terdapat empat langkah yakni : memperoleh perhatian siswa, menyampaikan *advance organizer*, menyampaikan materi pelajaran dan mengecek pemahaman siswa.<sup>14</sup>

Perhatian merupakan kunci dari masuknya setiap informasi kedalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa telah cukup berkonsentrasi pada pelajaran sebelum ia mulai mengajar, begitu juga dengan. Penyampaian dan pengecekan pemahaman.

- b. Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompoknya untuk memberikan penjelasan tentang materi.

Untuk siswa sekolah dasar, belajar dengan cara berkelompok merupakan salah satu cara bekerja sama dengan orang lain. Selain itu belajar secara berkelompok dapat pula meningkatkan toleransi dengan cara belajar menerima dan mengharagai kelebihan dan kekurangan orang lain. Bahkan metode ini dapat pula meningkatkan rasa percaya

---

<sup>14</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal : 148

diri karena sebagian siswa merasa lebih nyaman menyampaikan ide-idenya dalam kelompok kecil. Namun sebagai guru dalam memilih anggota kelompok kadang-kadang hanya asal menunjuk dengan hitungan 1,2,3 dan seterusnya. Sering pula sebagai guru, kita cenderung memperhatikan satu aspek saja dalam menunjuk anggota kelompok, misalnya berdasarkan persamaan kompetensi akademik. Padahal keanekaragaman individu dalam kelompok sebenarnya justru memperkaya dinamika kelompok karena mereka akan melengkapi kekurangan orang lain dengan kelebihan dari masing-masing individu. Ketika keanekaragaman ini bertemu dalam satu tim, secara langsung maupun tidak langsung semua anggota akan belajar hal baru dari orang lain. Misalnya, siswa pemalu akan belajar dari anggota tim yang pandai mengungkapkan pendapat secara logis dan runtut atau siswa yang biasa menjadi pengikut akan belajar bagaimana memimpin dan mengatur kelompok dari anggota tim yang punya jiwa kepemimpinan.<sup>15</sup>

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

---

<sup>15</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2014), hal : 172

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola, dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama +15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa lain menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.
- g. Evaluasi.

suatu kegiatan evaluasi dan selalu menggunakan prinsip mengukur dan menilai. Namun, banyak orang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian bahkan masih banyak orang yang lebih cenderung mengartikan ketiga kata tersebut dengan suatu pengertian yang sama. Secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur biasanya sudah termasuk didalamnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.<sup>16</sup>

- h. Penutup.

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi. *Administrasi sekolah*, (Jakarta : Galio Indonesia, 1998), hal:100

Menurut Istarani<sup>17</sup> ada beberapa langkah pembelajaran snowball throwing sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan materi yang disajikan

Menyampaikan (*presenting*) materi pelajaran adalah salah satu tugas pokok guru sehari-hari. Keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan berkomunikasi, menggunakan media dan penguasaan materi pembelajaran menentukan kualitas penyampaian materi. Selain itu, berdasarkan penelitian, terdapat beberapa langkah utama yang harus diperhatikan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Terdapat empat langkah yakni : memperoleh perhatian siswa, menyampaikan *advance organizer*, menyampaikan materi pelajaran dan mengecek pemahaman siswa.<sup>18</sup>

Perhatian merupakan kunci dari masuknya setiap informasi kedalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa telah cukup berkonsentrasi pada pelajaran sebelum ia mulai mengajar, begitu juga dengan. Penyampaian dan pengecekan pemahaman

b. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

---

<sup>17</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2014), hal : 92

<sup>18</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal : 148

Untuk siswa sekolah dasar, belajar dengan cara berkelompok merupakan salah satu cara bekerja sama dengan orang lain. Selain itu belajar secara berkelompok dapat pula meningkatkan toleransi dengan cara belajar menerima dan mengharagai kelebihan dan kekurangan orang lain. Bahkan metode ini dapat pula meningkatkan rasa percaya diri karena sebagian siswa merasa lebih nyaman menyampaikan ide-idenya dalam kelompok kecil. Namun sebagai guru dalam memilih anggota kelompok kadang-kadang hanya asal menunjuk dengan hitungan 1,2,3 dan seterusnya. Sering pula sebagai guru, kita cenderung memperhatikan satu aspek saja dalam menunjuk anggota kelompok, misalnya berdasarkan persamaan kompetensi akademik. Padahal keanekaragaman individu dalam kelompok sebenarnya justru memperkaya dinamika kelompok karena mereka akan melengkapi kekurangan orang lain dengan kelebihan dari masing-masing individu. Ketika keanekaragaman ini bertemu dalam satu tim, secara langsung maupun tidak langsung semua anggota akan belajar hal baru dari orang lain. Misalnya, siswa pemalu akan belajar dari anggota tim yang pandai mengungkapkan pendapat secara logis dan runtut atau siswa yang biasa menjadi pengikut akan belajar bagaimana memimpin dan mengatur kelompok dari anggota tim yang punya jiwa kepemimpinan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2014), hal : 172

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta yang lain.
- f. Setelah peserta didik mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g. Penutup.

### **3. Kelemahan dan Kelebihan Model Snowball Throwing**

Menurut M.Faturrohman<sup>20</sup> ada kelebihan dan kekurangan model snowball throwing yakni :

#### **a. Kelebihan**

1. Melatih kesiapan siswa.
2. Saling memberikan pengetahuan.

#### **b. Kekurangan**

1. Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan siswa.

---

<sup>20</sup> Muhammad Faturrohman, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Jogjakarta : AR-RUUZ Media), hal : 62

## 2. Tidak efektif.

Menurut Istarani<sup>21</sup> ada kelebihan dan kekurangan model snowball throwing yakni :

### a. Kelebihan

1. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
2. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan untuk membuat satu pertanyaan lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya.
3. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya.
4. Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

### b. Kelemahan

1. Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan guru.
2. Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskan.

---

<sup>21</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2014), hal : 93

3. Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
4. Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkan dalam menjawab pertanyaan tersebut.
5. Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

#### **D. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw***

##### **1. Definisi Model *Jigsaw***

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebut dengan istilah *Puzzle* yaitu sebuah teka-teki penyusunan potongan gambar. Pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi suatu komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar kooperatif yang terdiri empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung

jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam :

- a. Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya.
- b. Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula.

Setelah itu siswa kembali lagi ke kelompoknya masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengartikan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli subtopiklain juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaan terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topic secara keseluruhan.<sup>22</sup>

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw**

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang.

Belajar dengan cara berkelompok merupakan salah satu cara bekerja sama dengan orang lain. Selain itu belajar secara berkelompok dapat pula meningkatkan toleransi dengan cara belajar menerima dan

---

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2013), hal: 217

mengharagai kelebihan dan kekurangan orang lain. Bahkan metode ini dapat pula meningkatkan rasa percaya diri karena sebagian siswa merasa lebih nyaman menyampaikan ide-idenya dalam kelompok kecil. Namun sebagai guru dalam memilih anggota kelompok kadang-kadang hanya asal menunjuk dengan hitungan 1,2,3 dan seterusnya. Sering pula sebagai guru, kita cenderung memperhatikan satu aspek saja dalam menunjuk anggota kelompok, misalnya berdasarkan persamaan kompetensi akademik. Padahal keanekaragaman individu dalam kelompok sebenarnya justru memperkaya dinamika kelompok karena mereka akan melengkapi kekurangan orang lain dengan kelebihan dari masing-masing individu.

Ketika keanekaragaman ini bertemu dalam satu tim, secara langsung maupun tidak langsung semua anggota akan belajar hal baru dari orang lain. Misalnya, siswa pemalu akan belajar dari anggota tim yang pandai mengungkapkan pendapat secara logis dan runtut atau siswa yang biasa menjadi pengikut akan belajar bagaimana memimpin dan mengatur kelompok dari anggota tim yang punya jiwa kepemimpinan.<sup>23</sup>

- b. Setiap orang dalam tim diberi tugas dan materi yang berbeda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

---

<sup>23</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2014), hal : 172

- d. Setelah anggota ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup.

## **E. Sejarah Peradaban Islam**

### **a. Teks Cerita Narasi Sejarah**

Cerita Teks Narasi Sejarah yakni teks yang menyebutkan dan menceritakan mengenai fakta dan perihal masa selanjutnya yang menjadi latar belakang terjadinya sesuatu yang punya nilai sejarah.

### **Ciri-Ciri Teks Cerita Sejarah**

Adapun ciri-ciri dari teks cerita sejarah yaitu:

- a) Disajikan secara alur atau alur momen atau alur kejadian.
- b) Bentuk teks cerita ulang (recount)
- c) Struktur teks terdiri dari orientasi, alur peristiwa, reorientasi.
- d) Sering gunakan konjungsi temporal.
- e) Isinya berbentuk fakta.

### **Struktur Teks Cerita Sejarah**

Adapun struktur teks cerita sejarah yaitu:

- a) Orientasi, yakni bagian yang berisi perihal pengenalan atau pembuka dari teks cerita sejarah.
- b) Urutan Peristiwa, yakni bagian yang berisi perihal rekaman momen sejarah yang terjadi, umumnya disampaikan didalam alur kronologis.
- c) Reorientasi, yakni bagian berisi komentar pribadi penulis perihal momen atau perihal sejarah yang diceritakan. Reorientasi boleh ada, boleh tidak. Terserah permintaan penulis teks cerita sejarah tersebut

### **Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah**

- a) Adapun ciri kaidah kebahasaan dari teks cerita sejarah yaitu:
- b) Pronomina atau kata ganti, yakni kata yang digunakan untuk menukar benda dan menamai seseorang atau suatu hal secara tidak langsung.
- c) Frasa Adverbial, yakni kata yang menunjukkan perihal atau peristiwa, waktu, dan tempat.
- d) Verba Material, yakni kata yang berfaedah perlihatkan kesibukan yang ditunaikan partisipan, menunjukkan kelakuan fisik atau peristiwa, contohnya menulis, mengepel, menyapu.
- e) Konjungsi Temporal atau kata hubung waktu, yakni kata hubung yang berfaedah menata alur momen yang diceritakan. Umumnya banyak gunakan kata penghubung temporal.

### **Jenis-Jenis Teks Cerita Sejarah**

Adapun jenis-jenis teks sejarah yakni teks sejarah fiksi dan teks sejarah non fiksi.

- a) Teks Cerita Sejarah Fiksi
  1. Novel yakni karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, umumnya didalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis

2. Cerpen yakni cerita pendek berbentuk prosa naratif fiktif. Cerpen condong padat dan langsung pada obyek dibandingkan dengan karya fiksi lainnya yang umumnya cukup panjang.
  3. Legenda yakni cerita prosa rakyat yang dianggap oleh lebih dari satu orang adalah suatu hal yang amat terjadi.
  4. Roman yakni jenis karya sastra berbentuk prosa yang melukiskan kelakuan pelaku menurut watak dan jiwa masing-masing. Roman disebut juga kisah percintaan.
- b) Teks Cerita Sejarah Non Fiksi
1. Biografi yakni info kehidupan seseorang yang ditulis orang lain.
  2. Autobiografi yakni kisah atau info hidup yang ditulis orang itu sendiri.
  3. Cerita Perjalanan yakni teks yang menceritakan perihal perjalanan.
  4. Catatan Sejarah yakni teks yang menceritakan fakta atau perihal masa lantaz yang jadi latar belakang suatu hal memiliki nilai sejarah.

b. Membaca Teks

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.

Membaca juga sebagai salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan

tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ( huruf ) kedalam kata – kata lisan.

c. Nilai-Nilai perkembangan Kerajaan Islam

Pengaruh agama dan kebudayaan Islam terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terasa dalam tataran kebudayaan berupa bangunan fisik, seni rupa, bahasa, kesusastraan. Dalam praktik peribadatan dan hubungan sosial, unsur-unsur Islam begitu terasa meski unsur-unsur budaya lama (Hindu-Buddha) tidak hilang.

Perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dilihat dari segi politik, ekonomi, dan sosial hingga keruntuhannya akan terlihat bahwa keruntuhan mayoritas kerajaan Islam salah satunya disebabkan oleh kedatangan dan campur tangan bangsa-bangsa Eropa (Portugis, Belanda, Spanyol, Inggris) yang ingin memonopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia.

d. Nilai-Nilai Persatuan Pada Masa Islam

1. Nilai Ketuhanan : Memeluk agama Islam
2. Nilai Kemanusiaan : Menghargai perbedaan agama
3. Nilai Persatuan : Ingin mempersatukan nusantara.

4. Nilai Kerakyatan : Rakyat hidup sejahtera dan makmur.
5. Nilai Keadilan : Tidak membeda – bedakan kedudukan dan menjunjung tinggi hak

e. Magnet

Magnet adalah benda yang mampu menarik benda – benda disekitarnya. Setiap Magnet memiliki sifat kemagnetan. Kemagnetan adalah kemampuan benda tersebut untuk menarik benda-benda lain disekitarnya. Kata Magnet diambil dari nama daerah di asia yaitu Magnesia, di tempat inilah bangsa Yunani menemukan sifat magnetik dari bebatuan yang mampu menarik biji besi. Menurut perkiraan ilmuan, Cina merupakan bangsa pertama yang memanfaatkan magnet sebagai penunjuk arah atau kompas.

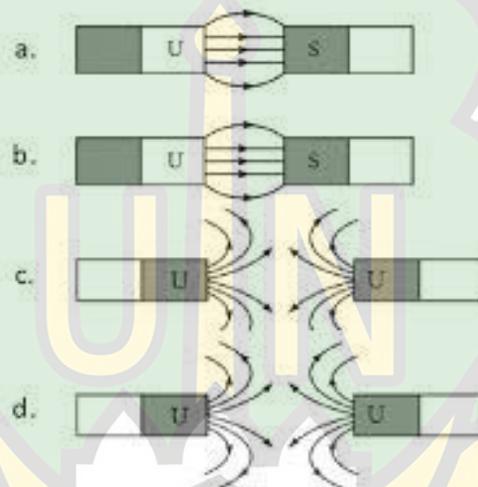
1. Sifat-Sifat Magnet

Magnet hanya dapat menarik benda – benda tertentu dalam jangkauannya, artinya tidak semua benda dapat ditarik

2. Gaya Magnet dapat menembus benda, semakin kuat gaya magnet maka semakin tebal pula benda yang dapat ditembus oleh gaya tersebut

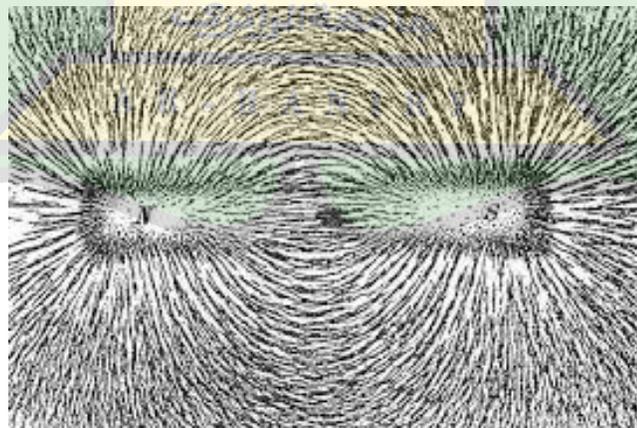
3. Magnet mempunyai dua kutub, yaitu Kutub Utara dan Kutub Selatan

4. Apabila Kutub yang sejenis / senama didekatkan satu sama lain maka mereka akan saling tolak menolak, namun apabila kutub yang berbeda didekatkan satu sama lain maka mereka akan saling Tarik Menarik

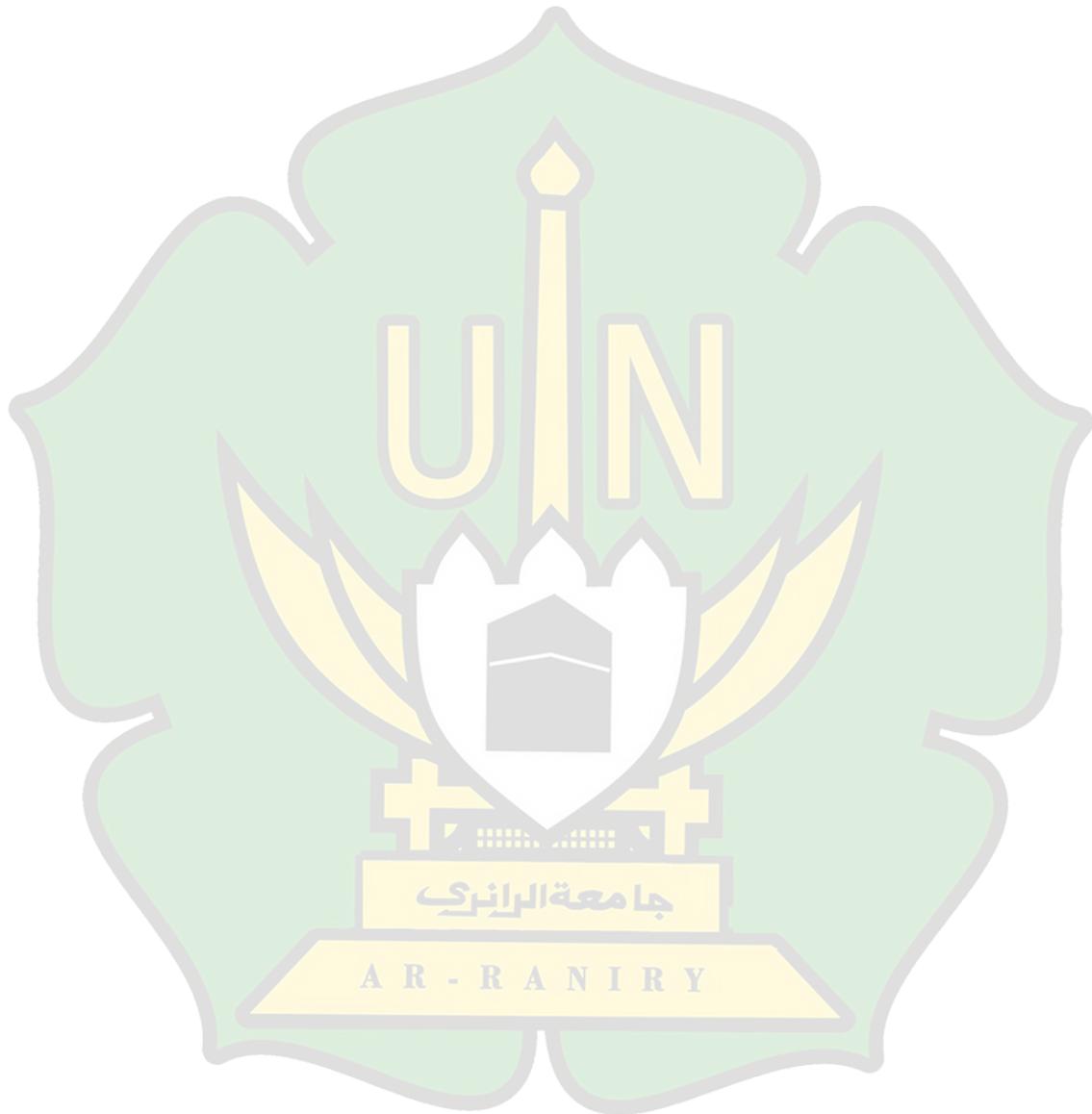


KUTUB MAGNET

5. Medan Magnet akan membantu Gaya Magnet. Semakin Dekat benda dengan Magnet, medan magnetnya semakin rapat, sehingga gaya magnetnya akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya



6. Sifat Kemagnetan dapat hilang atau melemah karena beberapa penyebab, contohnya apabila terus menerus jatuh, terbakar.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif (*Eksperimen*). Jenis eksperimen yang digunakan yaitu menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) dengan rancangan *pree-test post-test grup control design*.

Tabel 3.1 Desain penelitian :

Kelas	Pre-test	treatment	postest
Eksperimen	X <sub>1</sub>	X	X <sub>2</sub>
Kontrol	X <sub>3</sub>	-	X <sub>4</sub>

Keterangan :

X<sub>1</sub> = *Pre-test* (test awal siswa sebelum mendapat perlakuan)

X<sub>2</sub> = *Post-test* (test akhir siswa sesudah mendapat perlakuan)

X<sub>3</sub> = *Pre-test* (test awal siswa sebelum mendapat perlakuan)

X<sub>4</sub> = *Post-test* (test akhir siswa sesudah mendapat perlakuan)

X = *Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* Dan *Jigsaw*.

- = Tidak ada Perlakuan.

## B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MIN 9 Banda Aceh yaitu pada pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang terletak didesa Lambhuk, Kota Madya Banda Aceh.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh terdiri atas tiga kelas yang jumlahnya seluruhnya adalah 104 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas  $V_a$  sebagai kelas eksperimen model A, kelas  $V_b$  sebagai kelas eksperimen model B dan  $V_c$  sebagai kelas control .

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu suatu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.<sup>1</sup> Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel adalah nilai siswa kelas  $V_a$ ,  $V_b$  kelas  $V_c$  yang berjumlah 42 siswa kelas  $V_a$ , 30 siswa kelas  $V_b$  dan 30 siswa kelas  $V_c$ .

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, ( Bandung: Tarsino,2005) h 168.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu Observasi, Wawancara dan Tes.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung sehubungan dengan penggunaan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

##### **2. Tes**

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang lain yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes awal yaitu tes yang di berikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe snowball throwing dan jigsaw.
- b. Tes akhir yaitu tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model snowball throwing dan jigsaw tersebut.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Berupa lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing dan jigsaw. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati secara kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda chek-list dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang akan diamati.

### 2. Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan kognitif siswa pada tema perubahan wujud benda. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yaitu *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan indikator yang ada di dalam RPP.

## F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang telah dirumuskan secara deskriptif.

### 1. Aktifitas belajar siswa

Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa, maka data yang akan dianalisis menggunakan Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar

observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dan Jigsaw dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dengan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi aktivitas guru

N = jumlah nilai maksimal

P = angka presentasi yang dicari.<sup>2</sup>

Data tentang aktivitas siswa dalam prose pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan siswa sebagai berikut :

$1.00 \leq \text{TKS} < 1.50$  Tidak Baik

$1.50 \leq \text{TKS} < 2.00$  Kurang Baik

$2.00 \leq \text{TKS} < 2.50$  Cukup Baik

$2.50 \leq \text{TKS} < 3.00$  Baik

$3.00 \leq \text{TKS} < 4.00$  Sangat Baik.

Ket : TKS Tingkat Keaktifan Siswa.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 169.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data perbandingan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk pengolahan data tentang hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t di atas.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data diperoleh secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji *chi kuadrat* ( $X^2$ ). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a) Mentabulasi Data ke dalam daftar Distribusi.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Rentang (R) adalah data terbesar-data terkecil
- Banyak kelas interval (K) =  $1+3,3\log n$
- Panjang kelas interval (P) =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
- Menghitung rata-rata skor tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok dengan rumus:

Untuk menghitung tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama menurut sudjana dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$f_i$  = frekuensi kelas interval data

$x_i$  = nilai tengah atau tanda kelas interval.<sup>4</sup>

Untuk menghitung varians ( $S^2$ ) dari skor hasil tes, baik skor kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$n$  = banyaknya sampel

$S^2$  = frekuensi yang sesuai dengan kelas interval

$x_i$  = tanda kelas interval.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Sudjana, Metode statistic, (Bandung: Tarsito, 2005), hal, 47.

<sup>5</sup> Sudjana, Metode Statistik,.....95.

## 2. Uji normatif data

Uji normatif bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji normatif data digunakan rumus statistik *chi kuadrat* sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{f=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  = nilai *chi-kuadrat*

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan pada klarifikasi ke- $i$

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan pada klarifikasi ke- $i$

### a) Uji varians dan homogenitas

untuk menguji homogenitas digunakan statistik seperti yang dikemukakan sudjana berikut ini :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

### b) Menguji Hipotesis menggunakan uji-t

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$n_1$  = Jumlah siswa pada kelas eksperimen

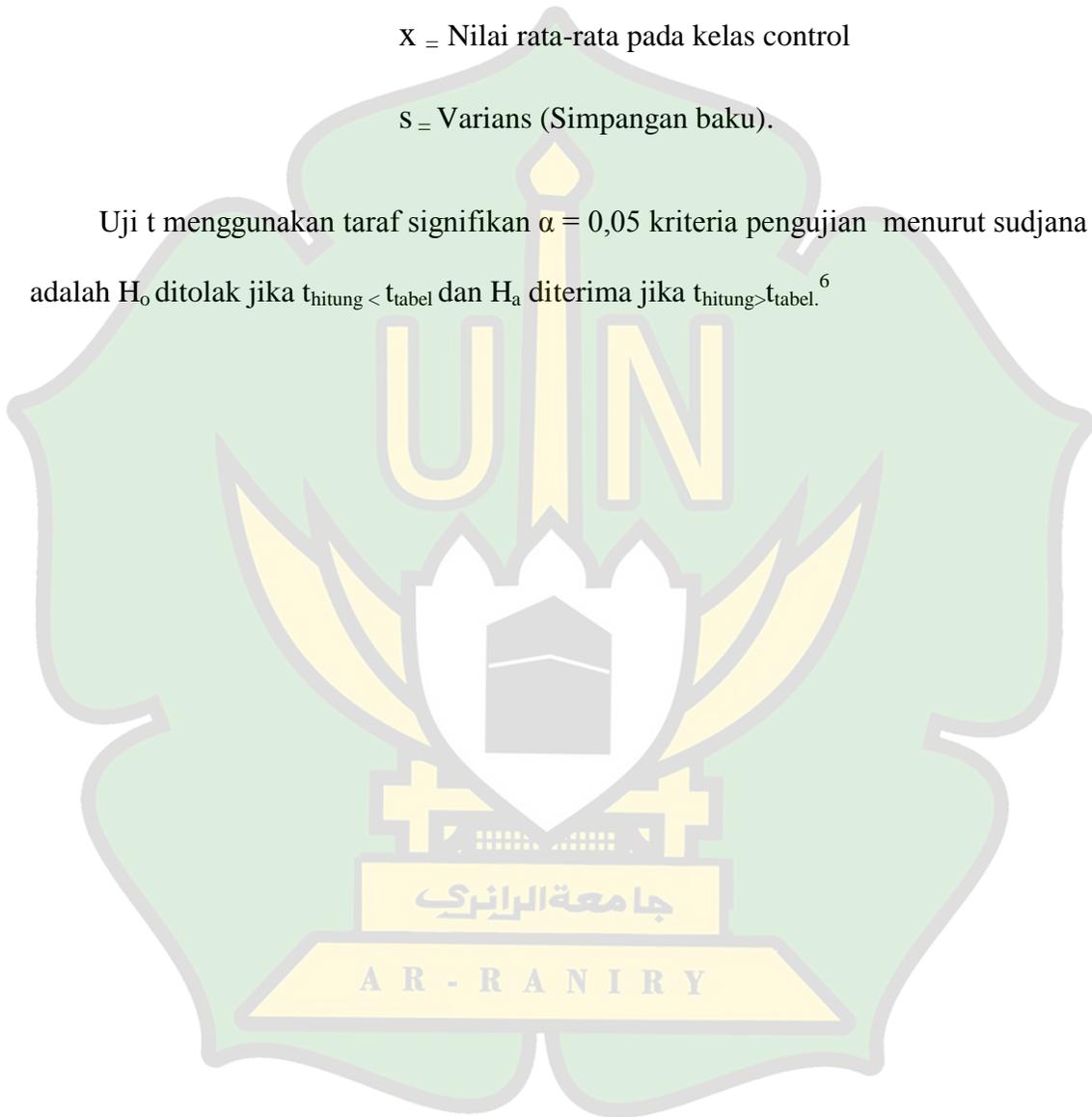
$n_2$  = Jumlah siswa pada kelas kontrol

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata pada kelas eksperimen

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata pada kelas kontrol

$s$  = Varians (Simpangan baku).

Uji t menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  kriteria pengujian menurut sudjana adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup> Sudjana, Metode Statistik, ....280.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Sekolah

MIN 9 Banda Aceh terletak didesa Lambhuk, Kota Madya Banda Aceh. Sebelah timur MIN 9 Banda Aceh dibatasi dengan rumah warga, sebelah barat dibatasi Dengan Mesjid, sebelah utara dibatasi dengan jalan Lambhuk-Gampong Pineung dan sebelah selatan dibatasi dengan kebun.

##### 2. Visi dan Misi

Visi MIN 9 Banda Aceh ialah “Mewujudkan Peserta Didik yang Cerdas, Jujur dan Berakhlak Mulia”.

Misi MIN 9 Banda Aceh ialah :

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dibidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian jujur dan berakhlak mulia.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien.
- d. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetensi ditingkat wilayah kota, provinsi dan nasional.

- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang modern.
- f. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

### 3. Siswa dan Guru

**Tabel 4.1**

**Jumlah Peserta Didik MIN 9 Banda Aceh**

<b>Kelas</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Jumlah</b>	75	96	75	83	102	99	530
<b>Siswa</b>							

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Tenaga Kerja MIN 9 Banda Aceh**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>
<b>1.</b>	Drs.Ramli
<b>2.</b>	Drs.Azharuddin
<b>3.</b>	Drs.Muhammad
<b>4.</b>	Drs.Feriyanto
<b>5.</b>	M.Afdlal,S.Ag
<b>6.</b>	Syarial,S.Pd.I

7.	Muhammad,A.Md
8.	Juariah,A.Ma
9.	Fatimawati Ys.BA
10.	Nurhayati,S.Ag
11.	Cut Shafiah,S.Pd.I
12.	Fajriah,S.Pd.I
13.	Hj.Syukriani,S.Pd.I
14.	Dahlina Ishak,S.Pd.I
15.	Misran,S.Pd.I
16.	Sri Mawarni,SH
17.	Nurjannah,S.Pd.I
18.	Erlinawati
19.	Marlina,S.Pd.I
20.	Cut Hasarah,S.Pd.I
21.	Rita Zahara,S.Pd.I
22.	Ema,S.Pd.I
23.	Dra.Ani Rufaida
24.	Nurmala
25.	Syukriani
26.	Sayuthi,S.Pd
27.	Baihaqi

28.	Juariah,S.Pd.I
29.	Walayah,M,Ag
30.	Marwiah Amsaly,S.Pd.I

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat pengajuan proposal dimulai yakni pada bulan November 2017 dengan langkah awal yaitu melakukan observasi lapangan. Kemudian pengambilan data lebih lanjut dilakukan pada dilakukan pada bulan Juli 2018 di MIN 9 Banda Aceh, yang memiliki jumlah siswa kelas V sebanyak 102 orang siswa, yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu Va, Vb, dan Vc. Namun penelitian sesungguhnya dilakukan dikelas Vb dan kelas Vc, dimana kelas Vb memiliki jumlah siswa sebanyak 30 siswa dan kelas Vc sebanyak 30 siswa. Kelas Vc dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas ini untuk diuji kesamaan varian dan keduanya menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan jika sebelum diberi perlakuan kedua kelas ini memiliki kemampuan awal yang sama, terbukti dari varian yang tidak jauh berbeda diantara kedua kelas tersebut.

Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan

menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw*. Guru menjelaskan materi tentang kerajaan islam diindonesia. Kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok ahli dan asal juga memilih ketua kelompok dan masing-masing individu membuat pertanyaan serta menyelesaika tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan.

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Siswa

#### a. Kelas Eksperimen

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam suatu interaksi pasti terjadi suatu aktivitas. Aktivitas yang terjadi contohnya seperti aktivitas siswa dalam pembelajaran.

**Tabel 4.3**

#### Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa Menjawab salam					√
2.	Siswa Berdoa Bersama					√
3.	Siswa Mendengarkan Apersepsi yang disampaikan guru				√	
4.	Siswa Mendengarkan Motivasi yang disampaikan guru				√	
5.	Siswa Mendengarkan Tema yang				√	

	disampaikan guru					
6.	Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran yang disampaikan guru				√	
7.	Siswa Mendengarkan Langkah Pembelajaran yang disampaikan guru				√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Siswa menentukan kelompok ahli dan kelompok asal dan memilih ketua					√
2.	Masing-Masing ketua kelompok dipersilahkan maju untuk menerima penjelasan dan menerima bab materi					√
3.	Semua siswa mengamati gambar					√
4.	Siswa mendenga penjelasan materi teks cerita narasi sejarah				√	
5.	Siswa mengembangkan sendiri materi bersama kelompok ahli setelah penjelasan dari guru					√
6.	Siswa kembali kekelompok asalnya					√
7.	Siswa menulis pertanyaan dikertas yang telah disiapkan dan digulung menjadi bentuk bola dan dilemparkan kepada teman				√	
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan teman					√
9.	Siswa menerima LKS yang diberikan guru					√
10.	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok				√	

11.	Siswa Mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas				√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1.	Siswa Mengerjakan Evaluasi Pembelajaran secara individu				√	
2.	Siswa menyimpulkan Pembelajaran				√	
3.	Refleksi					√
4.	Siswa mendengar Motivasi			√		
5.	Siswa Berdoa bersama					√
6.	Siswa Menjawab salam Penutup					√
Jumlah		107				
Persentase		89,16 %				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 9 Banda Aceh, 23 Juli 2018.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{107}{120} \times 100 (\%) \\ &= 89,16 \% \end{aligned}$$

Ket: 5 = Baik Sekali (86-100)

4 = Baik (72-85)

3 = Cukup (60-71)

2 = Kurang (50-59)

1 = Sangat Kurang (0-49)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori Sangat Baik,

karena dapat dilihat dari setiap indikator di atas rata-rata aktivitas siswa dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga memperoleh nilai persentase 89,16%.

**b. Kelas Kontrol**

**Tabel 4.4**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol**

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa Menjawab salam					√
2.	Siswa Berdoa Bersama					√
3.	Siswa Mendengarkan Apersepsi yang disampaikan guru				√	
4.	Siswa Mendengarkan Motivasi yang disampaikan guru				√	
5.	Siswa Mendengarkan Tema yang disampaikan guru				√	
6.	Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran yang disampaikan guru		√			
7.	Siswa Mendengarkan Langkah Pembelajaran yang disampaikan guru		√			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Siswa menentukan kelompok ahli dan kelompok asal dan memilih ketua	√				

2.	Masing-Masing ketua kelompok dipersilahkan maju untuk menerima penjelasan dan menerima bab materi	√				
3.	Semua siswa mengamati gambar				√	
4.	Siswa mendenga penjelasan materi teks cerita narasi sejarah			√		
5.	Siswa mengembangkan sendiri materi bersama kelompok ahli setelah penjelasan dari guru	√				
6.	Siswa kembali kekelompok asalnya	√				
7.	Siswa menulis pertanyaan dikertas yang telah disiapkan dan digulung menjadi bentuk bola dan dilemparkan kepada teman	√				
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan teman	√				
9.	Siswa menerima LKS yang diberikan guru				√	
10.	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok			√		
11.	Siswa Mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas			√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1.	Siswa Mengerjakan Evaluasi Pembelajaran secara individu				√	
2.	Siswa menyimpulkan Pembelajaran		√			
3.	Refleksi					√
4.	Siswa mendengar Motivasi			√		

5.	Siswa Berdoa bersama					√
6.	Siswa Menjawab salam Penutup					√
Jumlah		76				
Persentase		63,33 %				

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN 9 Banda Aceh, 25 Juli 2018.*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{76}{120} \times 100 (\%) \\ &= 63,33 \% \end{aligned}$$

Ket: 5 = Baik Sekali (86-100)  
 4 = Baik (72-85)  
 3 = Cukup (60-71)  
 2 = Kurang (50-59)  
 1 = Sangat Kurang (0-49)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tergolong dalam kategori Cukup karena dapat dilihat dari setiap indikator di atas sebagian aktivitas siswa ada yang belum terlaksana dengan baik, sehingga memperoleh nilai persentase 63,33 %.

## 2. Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Nilai Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen**

No	Kode Sampel	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	E1	25	50
2	E2	25	50
3	E3	40	65
4	E4	35	100
5	E5	35	85
6	E6	25	85
7	E7	25	65
8	E8	45	85
9	E9	30	85
10	E10	55	85
11	E11	60	100
12	E12	60	100
13	E13	65	100
14	E14	25	75

15	E15	25	80
16	E16	25	80
17	E17	25	80
18	E18	25	80
19	E19	65	80
20	E20	75	100
21	E21	25	75
22	E22	25	75
23	E23	25	75
24	E24	25	75
25	E25	65	80
26	E26	75	100
27	E27	25	50
28	E28	25	50
29	E29	65	85
30	E30	65	85

Tabel 4.6

Nilai Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Kontrol

No	Kode Sampel	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	K1	65	75
2	K2	25	25
3	K3	25	25
4	K4	25	25
5	K5	65	75
6	K6	65	75
7	K7	40	60
8	K8	65	75
9	K9	25	25
10	K10	65	60
11	K11	65	60
12	K12	40	50
13	K13	25	50
14	K14	65	60
15	K15	25	50
16	K16	40	50
17	K17	25	50
18	K18	55	50

19	K19	25	50
20	K20	25	50
21	K21	25	35
22	K22	50	50
23	K23	35	50
24	K24	40	55
25	K25	40	55
26	K26	50	60
27	K27	50	60
28	K28	55	60
29	K29	55	60
30	K30	25	25

### A. Pengolahan Data Sebelum Perlakuan

#### a. Hasil *Pre tes* Kelas Eksperimen

1) Menentukan Rentang

Rentang (R) = Nilai tertinggi – Nilai Terendah

$$= 75 - 25$$

$$= 50$$

2) Menentukan banyak kelas interval

Interval kelas (K)

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 1 + 4,85 \\
 &= 5,85 \text{ (K= 6)}
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{50}{6}$$

$$P = 8,33$$

$$(P = 9)$$

**Tabel 4.7**

**Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre tes* Kelas Eksperimen**

Interval Kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
25-33	15	29	432	-13,4	179,56	2693,4
34-42	4	38	152	-4,4	19,36	77,44
43-51	1	47	47	4,6	21,16	21,16
52-60	3	56	168	13,6	184,96	554,88
61-69	5	65	325	22,6	510,76	2553,8

70-78	2	74	148	31,6	998,56	1997,12
Jumlah	30		1272			7897,8

- 1) Menentukan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen

$$X_1 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$X_1 = \frac{1272}{30}$$

$$X_1 = 42,4$$

- 2) Menentukan varians dan simpangan baku

$$S_1^2 = \frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{7897,8}{30 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{9331,2}{29}$$

$$S_1^2 = 273,33$$

$$S_1 = \sqrt{273,33}$$

$$S_1 = 16,53$$

#### b. Hasil Tes Awal Kelas Kontrol

- 1) Menentukan Rentang

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 65 - 25$$

$$= 40$$

## 2) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 1 + 4,85 \\
 &= 5,85 \text{ (K= 6)}
 \end{aligned}$$

## 3) Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{40}{6}$$

$$P = 6,66$$

$$(P = 7)$$

Tabel 4.8

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre tes* Kelas Kontrol

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
Kelas						
25-31	11	28	308	-15,3	234,09	2574,99
32-38	1	35	35	-8,3	68,89	68,89
39-45	5	42	210	-1,2	1,44	7,2
46-52	4	49	196	5,7	32,49	129,96

53-59	2	56	112	12,7	161,29	322,58
60-66	7	63	441	19,7	388,09	2716,63
Jumlah	30		1302			5820,20

1) Menentukan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol

$$X_2 = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$X_2 = \frac{1302}{30}$$

$$X_2 = 43,4$$

2) Menentukan varians dan simpangan baku

$$S_2^2 = \frac{\sum fi (xi - x)^2}{n-1}$$

$$S_2^2 = \frac{5820,20}{30-1}$$

$$S_2^2 = \frac{5820,20}{29}$$

$$S_2^2 = 200,69$$

$$S_2^2 = \sqrt{200,69}$$

$$S_2 = 14,16$$

### c. Uji Normalitas Data Nilai Awal (*Pre test*) Kelas Ekperimen

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk nilai awal kelas ekperimen

diperoleh :  $\bar{x} = 42,4$   $s_1 = 16,33$  Selanjutnya perlu ditentukan batas-batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal untuk tiap-tiap kelas interval.

**Tabel 4.9**

**Daftar Uji Normalitas Kelas *Pre Tes* Kelas Ekperimen**

Nilai tes	Batas Kelas $X_i$	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi yang diharapkan $E_i$	Frekuensi Pengamatan $O_i$
	24,5	-1,09	0,3621			
25-33				0,1569	4,707	15
	33,5	-0,54	0,2052			
34-42				0,1786	5,358	4
	42,5	-0,06	0,0239			
43-41				0,1846	5,538	1
	51,5	0,55	0,2088			
52-60				0,1555	4,665	3
	60,5	1,10	0,3643			
61-69				0,0862	2,586	5
	69,5	1,65	0,4505			
70-78				0,0363	1,089	2
	78,5	2,21	0,4868			

Sumber : Hasil Pengolahan data 2018

*Keterangan :*

a. Menentukan Nilai  $X_i$  adalah :

Nilai Tes Terendah Pertama : - 0,5 (Kelas Bawah)

Nilai Tes Tertinggi Pertama : + 0,5 (Kelas Atas )

b. Menghitung Z-Score :

$$Z - Score = \frac{X_i - \bar{x}_1}{2a}, \text{ Dengan } \bar{x} = 42,4 \quad s_1 = 16,33$$

$$\begin{aligned} \text{Ex} &= \frac{24,5 - 42,4}{16,33} \\ &= \frac{-17,9}{16,33} \\ &= -1,09 \end{aligned}$$

c. Menghitung batas luas daerah

Dapat dilihat pada daftar frekuensi dibawah lengkung normal standar dari O ke Z.

d. Luas Daerah

Selisih antara batas antara batas luas daerah satu dengan sebumnya.

$$\text{Ex} : 0,3621 - 0,2025 = 0,1569$$

e. Menghitung frekuensi Harapan (  $E_i$  )

Luas daerah dikali banyaknya sampel

$$\text{Ex} : 0,1569 \times 30 = 4,707$$

f. Frekuensi pengamatan (  $O_i$  )

Merupakan banyak nya sampel.

Sehingga untuk mencari  $X^2$  dapat dicari dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(15-4,707)^2}{4,707} + \frac{(4-5,358)^2}{5,358} + \frac{(1-5,538)^2}{5,538} + \frac{(3-4,665)^2}{4,665} + \frac{(5-2,586)^2}{2,586} \\
 &\quad + \frac{(2-1,089)^2}{1,089} \\
 &= 22,5 + 0,34 + 3,71 + 0,59 + 2,25 + 0,79 \\
 &= 30,18
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan :

$n - 1 = 30 - 1 = 29$  maka dari tabel Chi-Kuadrat  $X^2 (0,95) (29) = 17,71$  Oleh karena  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel yaitu  $30,18 > 17,71$  maka dapat disimpulkan nilai awal (*pre tes*) kelas Ekperimen berdistribusi normal.

#### d. Uji Normalitas Data Nilai Awal (*Pre test*) Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk nilai awal kelas eksperimen diperoleh :  $\bar{x} = 43,4$   $s_1 = 14,16$  Selanjutnya perlu ditentukan batas-batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal untuk tiap-tiap kelas interval.

Tabel 4.10

Daftar Uji Normalitas Kelas *Pre Tes* Kelas Kontrol

Nilai tes	Batas Kelas $X_i$	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi yang diharapkan $E_i$	Frekuensi Pengamatan $O_i$
	24,5	-1,33	0,4066			
25-31				0,107	3,21	11
	31,5	-0,84	0,2996			
32-38				0,1665	4,995	1
	38,5	-0,34	0,1331			
39-45				0,0774	2,322	5
	45,5	0,14	0,0557			
46-52				0,1832	5,496	4
	52,5	0,64	0,2389			
53-59				0,1317	3,951	2
	59,5	1,13	0,3706			
60-66				0,07	2,1	7
	66,5	1,56	0,4406			

Sumber : Hasil Pengolahan data 2018

Keterangan :

a. Menentukan Nilai  $X_i$  adalah :

Nilai Tes Terendah Pertama : - 0,5 (Kelas Bawah)

Nilai Tes Tertinggi Pertama : + 0,5 (Kelas Atas )

b. Menghitung Z-Score :

$$Z - Score = \frac{X_i - \bar{X}_1}{2a}, \text{ Dengan } \bar{x} = 43,4 \quad s_1 = 14,16$$

$$\begin{aligned} \text{Ex} &= \frac{24,5 - 43,4}{14,16} \\ &= \frac{-18,9}{14,16} \\ &= -1,33 \end{aligned}$$

c. Menghitung batas luas daerah

Dapat dilihat pada daftar frekuensi dibawah lengkung normal standar dari O ke Z.

d. Luas Daerah

Selisih antara batas antara batas luas daerah satu dengan sebumnya.

$$\text{Ex} : 0,4066 - 0,2996 = 0,107$$

e. Menghitung frekuensi Harapan ( $E_i$ )

Luas daerah dikali banyaknya sampel

$$\text{Ex} : 0,107 \times 30 = 3,21$$

f. Frekuensi pengamatan ( $O_i$ )

Merupakan banyak nya sampel.

Sehingga untuk mencari  $X^2$  dapat dicari dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(11-3,21)^2}{3,21} + \frac{(1-4,995)^2}{4,995} + \frac{(5-2,322)^2}{2,322} + \frac{(4-5,496)^2}{5,496} + \frac{(2-3,951)^2}{3,951} \\
 &\quad + \frac{(7-0,07)^2}{0,07} \\
 &= 18,90 + 3,19 + 3,08 + 0,40 + 0,96 \\
 &= 26,53
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan :

$n - 1 = 30 - 1 = 29$  maka dari tabel Chi-Kuadrat  $X^2 (0,95) (29) = 17,71$  Oleh karena  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel yaitu  $26,53 > 17,71$  maka dapat disimpulkan nilai awal (*Pre tes*) kelas Ekperimen berdistribusi normal.

#### e. Uji Homogenitas Varians

Fungsi uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berhasil dari populasi dengan varians yang sama, sehingga hasil dari penelitian ini berlaku bagi populasi. Berdasarkan hasil nilai *Pre tes* kelompok Ekperimen dan kelompok Kontrol, maka diperoleh :

$$\bar{X}_1 = 42,4 \quad S_1^2 = 273,33 \text{ Untuk kelas Ekperimen}$$

$$\bar{X}_2 = 43,4 \quad S_2^2 = 200,69 \text{ Untuk kelas Kontrol}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka untuk mencari homogenitas varians

dapat digunakan rumus :  $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

$$F = \frac{273,33}{200,69}$$

$$= 1,36$$

$$F > F_{\alpha} (n_1 - 1, n_2 - 1) = F(0,05) (30 - 1, 30 - 1)$$

$$= F(0,05) (29, 29)$$

$$= 2,55$$

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,36 < 2,55$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian homogeny untuk data nilai *Pre tes*.

Langkah selanjutnya adalah tinjauan terhadap hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai:

$$X_1 = 42,4$$

$$S_1^2 = 273,33$$

$$S_1 = 16,33$$

$$X_2 = 43,4$$

$$S_1^2 = 200,69$$

$$S_2 = 14,16$$

Maka  $S_{gabungan}$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1) 273,33 + (30 - 1) 200,69}{30 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(29) 273,33 + (29) 200,69}{58}$$

$$S^2 = \frac{7926,5 + 5820,01}{58}$$

$$S^2 = \frac{13746,51}{58}$$

$$S^2 = 237,0$$

$$S = \sqrt{237,0}$$

$$S = 15,39$$

Maka nilai t diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{42,4 - 43,4}{15,39 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{-1}{15,39(0,25)}$$

$$t = \frac{-1}{3,84}$$

$$t = 0,26$$

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58. Dari daftar distribusi t diperoleh  $t_{\text{tabel}} (0,95) (58) = 3,15$  dan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama rendahnya tanpa menggunakan model pembelajaran, ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 0,26 < 3,15$ ).

## B. Pengolahan Data Setelah Perlakuan

### a. Hasil Tes *Post Tes* Kelas Eksperimen

1) Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 100 - 50 = 50\end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,85 \\ &= 5,85 \text{ (K=6)}\end{aligned}$$

3) Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{50}{6}$$

$$P = 8,33$$

$$P = (9)$$

Tabel 4.11

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Tes* Kelas Eksperimen

Interval kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
50-58	4	54	216	-26,1	681,21	2724,84
59-67	2	63	126	-17,1	292,41	584,82
68-76	6	72	432	-8,1	65,61	393,66
77-85	5	81	405	0,9	0,81	4,05
86-94	7	90	630	9,9	98,01	686,07
95-103	6	99	594	18,9	357,21	2143,26
Jumlah	30		2403			6554,7

- 1) Menentukan nilai rata-rata tes akhir siswa kelas Eksperimen

$$X_1 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$X_1 = \frac{2403}{30}$$

$$X_1 = 80,1$$

- 2) Menentukan varians dan simpangan baku

$$S_1^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = \frac{6554,7}{30-1}$$

$$S_1^2 = \frac{11055,14}{29}$$

$$S_1^2 = 226,024$$

$$S_1 = \sqrt{226,024}$$

$$S_1 = 15,03$$

### b. Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

- 1) Menentukan Rentang

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 75 - 25$$

$$= 50$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval

$$\text{Interval kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,85$$

$$= 5,85 \text{ (K= 6)}$$

- 3) Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{50}{6}$$

$$P = 8,33$$

$$P = (9)$$

Tabel 4.12

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Tes* Akhir Kelas Kontrol

Interval kelas	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
25-33	5	29	145	-30,7	942,49	4712,45
34-42	1	38	38	-21,7	470,89	470,89
43-51	10	47	470	-12,7	161,29	1612,9
52-60	2	56	112	-3,7	13,69	27,38
61-69	8	65	520	5,3	28,09	224,74
70-78	4	74	296	14,3	204,49	817,96
Jumlah	30		1581			7866,32

- 1) Menentukan nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol:

$$X_2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$X_2 = \frac{1581}{30}$$

$$X_2 = 52,7$$

- 2) Menentukan varians dan simpangan baku

$$S_2^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_2^2 = \frac{7866,32}{30-1}$$

$$S_2^2 = \frac{7866,32}{29}$$

$$S_2^2 = 217,25$$

$$S_2 = \sqrt{217,25}$$

$$S_2 = 16,46$$

### c. Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Ekperimen

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk nilai *Post Tes* kelas ekperimen diperoleh :  $\bar{x} = 81,1$   $s_1 = 15,03$  Selanjutnya perlu ditentukan batas-batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal untuk tiap-tiap kelas interval.

**Tabel 4.13**

**Daftar Uji Normalitas Kelas *Post Tes* Kelas Ekperimen**

Nilai tes	Batas Kelas $X_i$	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi yang diharapkan $E_i$	Frekuensi Pengamatan $O_i$
	45,5	-2,36	0,4909			
50-58				0,0577	1,731	4
	58,5	-1,50	0,4332			
59-67				0,1173	3,519	2
	67,5	-0,90	0,3159			
68-76				0,198	5,94	6

	76,5	-0,30	0,1179			
77-85				0,0038	0,114	5
	85,5	0,29	0,1141			
86-94				0,1992	5,976	7
	94,5	0,89	0,3133			
95-103				0,1132	0,396	6
	103,5	1,45	0,4265			

*Sumber : Hasil Pengolahan data 2018*

*Keterangan :*

a. Menentukan Nilai  $X_i$  adalah :

Nilai Tes Terendah Pertama : - 0,5 (Kelas Bawah)

Nilai Tes Tertinggi Pertama : + 0,5 (Kelas Atas )

b. Menghitung Z-Score :

$$Z - Score = \frac{X_i - \bar{X}_1}{2a}, \text{ Dengan } \bar{X} = 81,1 \quad s_1 = 15,03$$

$$\text{Ex} = \frac{45,5 - 81,1}{15,03}$$

$$= \frac{-36,6}{15,03}$$

$$= -2,36$$

c. Menghitung batas luas daerah

Dapat dilihat pada daftar frekuensi dibawah lengkung normal standar dari O ke Z.

d. Luas Daerah

Selisih antara batas antara batas luas daerah satu dengan sebumnya.

$$\text{Ex : } 0,4909 - 0,4332 = 0,0577$$

e. Menghitung frekuensi Harapan ( $E_i$ )

Luas daerah dikali banyaknya sampel

$$\text{Ex : } 0,0577 \times 30 = 1,731$$

f. Frekuensi pengamatan ( $O_i$ )

Merupakan banyak nya sampel.

Sehingga untuk mencari  $X^2$  dapat dicari dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(4-1,731)^2}{1,731} + \frac{(2-3,519)^2}{3,519} + \frac{(6-5,94)^2}{5,94} + \frac{(5-0,114)^2}{0,114} + \frac{(7-5,976)^2}{5,976} \\ &\quad + \frac{(6-0,396)^2}{0,396} \\ &= 2,97 + 0,65 + 0,061 + 23,8 + 0,17 + 31,40 \\ &= 59,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan :

$n - 1 = 30 - 1 = 29$  maka dari tabel Chi-Kuadrat  $X^2 (0,95) (29) = 17,71$  Oleh karena  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel yaitu  $59,05 > 17,71$  maka dapat disimpulkan nilai *post tes* kelas Ekperimen berdistribusi normal.

#### d. Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk nilai *Post Tes* kelas Kontrol diperoleh :  $\bar{x} = 52,7$   $s_1 = 16,46$  Selanjutnya perlu ditentukan batas-batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal untuk tiap-tiap kelas interval.

Tabel 4.14

#### Daftar Uji Normalitas Kelas *Post Tes* Kelas Kontrol

Nilai tes	Batas Kelas $X_i$	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi yang diharapkan $E_i$	Frekuensi Pengamatan $O_i$
	24,5	-1,71	0,4564			
25-33				0,0794	2,384	5
	33,5	-1,16	0,3770			

34-42				0,1512	4,536	1
	42,5	-0,61	0,2258			
43-51				0,1979	5,937	10
	51,5	-0,07	0,0279			
52-60				0,1529	4,587	2
	60,5	0,47	0,1808			
61-69				0,1653	4,959	8
	69,5	1,02	0,3461			
70-78				0,0945	0,008	4
	78,5	1,56	0,4406			

Sumber : Hasil Pengolahan data 2018

Keterangan :

a. Menentukan Nilai  $X_i$  adalah :

Nilai Tes Terendah Pertama : - 0,5 (Kelas Bawah)

Nilai Tes Tertinggi Pertama : + 0,5 (Kelas Atas )

b. Menghitung Z-Score :

$$Z - \text{Score} = \frac{X_i - X_1}{2a}, \text{ Dengan } \bar{x} = 52,7 \quad s_1 = 16,46$$

$$\text{Ex} = \frac{24,5 - 52,7}{16,46}$$

$$= \frac{-28,2}{16,46}$$

$$= -1,71$$

c. Menghitung batas luas daerah

Dapat dilihat pada daftar frekuensi dibawah lengkung normal standar dari O ke Z.

d. Luas Daerah

Selisih antara batas antara batas luas daerah satu dengan sebumnya.

$$\text{Ex : } 0,4564 - 0,3770 = 0,0794$$

e. Menghitung frekuensi Harapan ( $E_i$ )

Luas daerah dikali banyaknya sampel

$$\text{Ex : } 0,0794 \times 30 = 2,382$$

f. Frekuensi pengamatan ( $O_i$ )

Merupakan banyak nya sampel.

Sehingga untuk mencari  $X^2$  dapat dicari dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(5-2,384)^2}{2,384} + \frac{(1-4,536)^2}{4,536} + \frac{(10-5,937)^2}{5,937} + \frac{(2-4,587)^2}{4,587} + \frac{(8-4,959)^2}{4,959} \\ &\quad + \frac{(4-0,008)^2}{0,008} \\ &= 2,95 + 2,75 + 2,78 + 1,12 + 1,86 + 15,93 \\ &= 27,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan :

$n - 1 = 30 - 1 = 29$  maka dari tabel Chi-Kuadrat  $X^2 (0,95) (29) = 17,71$  Oleh karena  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel yaitu  $27,39 > 17,71$  maka dapat disimpulkan nilai *post tes* kelas Kontrol berdistribusi normal.

#### e. Uji Homogenitas Varians

Fungsi uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berhasil dari populasi dengan varians yang sama, sehingga hasil dari penelitian ini berlaku bagi populasi. Berdasarkan hasil nilai *Post tes* kelompok Ekperimen dan kelompok Kontrol, maka diperoleh :

$$\bar{X}_1 = 81,1 \quad S_1^2 = 226,024 \text{ Untuk kelas Ekperimen}$$

$$\bar{X}_2 = 52,7 \quad S_2^2 = 217,25 \text{ Untuk kelas Kontrol}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka untuk mencari homogenitas varians dapat digunakan rumus :  $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

$$F = \frac{226,024}{217,25}$$

$$= 1,04$$

$$F < F \alpha (n_1 - 1 \quad n_2 - 1) = F(0,05) (30 - 1 \quad 30 - 1)$$

$$= F (0,05) (29,29)$$

$$= 2,55$$

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,04 < 2,55$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian homogen untuk data nilai *Pre tes*.

Langkah selanjutnya adalah tinjauan terhadap hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai:

$$\begin{array}{lll} X_1 = 81,1 & S_1^2 = 226,024 & S_1 = 15,03 \\ X_2 = 43,4 & S_2^2 = 217,25 & S_2 = 16,46 \end{array}$$

Maka  $S_{gabungan}$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)226,024 + (30-1)217,25}{30+30-2}$$

$$S^2 = \frac{(29)226,024 + (29)217,25}{58}$$

$$S^2 = \frac{6554,69+6300,25}{58}$$

$$S^2 = \frac{12854,94}{58}$$

$$S^2 = 221,63$$

$$S = \sqrt{221,63}$$

$$S = 14,88$$

Maka nilai  $t$  diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,1 - 52,7}{14,88 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{28,4}{14,88(0,25)}$$

$$t = \frac{28,4}{3,72}$$

$$t = 7,63$$

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58. Dari daftar distribusi t diperoleh  $t_{\text{tabel}} (0,95) (58) = 3,15$  dan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,63 ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 7,63 > 3,15$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* lebih tinggi dari pada tidak menggunakan model.

### 3. Pengujian Terhadap Hipotesis

Setelah mendapatkan nilai t-hitung maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Uji hipotesis yang berlaku adalah :

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai : Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 58. Dari daftar

distribusi t diperoleh  $t_{\text{tabel}} (0,95) (58) = 3,15$  dan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,63 ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 7,63 > 3,15$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan berupa Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* pada tema 7 Sejarah peradaban di MIN 9 Banda Aceh dapat diterima kebenarannya ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 7,63 > 3,15$ ).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Siswa

Dari data yang diperoleh dan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dikelas eksperimen dan aktivitas guru dikelas kontrol berbeda, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* membuat siswa menjadi lebih aktif, karena pada dasarnya model ini adalah model yang berpusat pada siswa, jadi guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk berinteraksi dengan teman disekelilingnya pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran, hal ini membuat kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar menjadi kurang efektif. Sehingga aktivitas guru pada pada kelas kontrol memperoleh nilai persentase 63,33%, sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai persentase 89,16%

## 2. Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol sebesar 43,4 sementara siswa kelas eksperimen sebesar 42,4. Namun demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kedua kelas tersebut.

Pada penelitian ini, tes awal berguna untuk mengukur kemampuan awal siswa agar homogen antar kedua kelas. Kemampuan awal siswa adalah merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.

Kemampuan awal lebih rendah dari pada kemampuan baru dalam pembelajaran, kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Jadi seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.

Rata-rata hasil pos-test siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,63 >$

3,15). Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* sangat tepat menjadi salah satu model yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada kelas eksperimen. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu masalah), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya secara verbal melalui pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan serta membandingkan dengan pendapat temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Sebaliknya nilai hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, proses belajar mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan model adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Selain menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, belajar tanpa menggunakan model juga dapat membosankan bagi siswa serta semangat belajar menurun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran model Kombinasi Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dan tipe *Jigsaw* sudah mencerminkan kriteria keterlaksanaan penerapan model pembelajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw*, aktivitas siswa tergolong dalam kategori sangat baik, karena rata-rata aktivitas siswa terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga memperoleh nilai persentase 89,16%.
2. Dari hasil penelitian pada kelas ekperimen dan kelas control adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif kombinasi tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* pada tema 7 sejarah peradaban indonesia terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh. Dimana kelas ekperimen siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat setelah adanya perlakuan. Serta berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada kelas ekperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik uji t terdapat peningkatan hasil belajar dari 0,26 menjadi 7,63. Maka dapat

disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat diperguna sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini ialah:

1. Setiap guru di MIN 9 Banda Aceh sebaiknya menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Jigsaw* sebagai inovasi baru dalam pembelajaran serta cara untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa terhadap apa yang dipelajari.
2. Lembaga yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk menentukan standar kompetensi siswa.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menemukan strategi atau model pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa yang lebih efektif lagi, sehingga setiap siswa mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman, dkk (2009), *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman A.M (2005), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman (2012), *Model-Model pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Helmiati (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sugiyono (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad Fathurrohman (2016), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto (2002), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Reneka Cipta.
- Warsono Ms (2010),. *Pembelajaran Aktif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Tohirin (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Hadari Nawawi (1998). *Administrasi sekolah*, Jakarta : Galio Indonesia.
- Oemar Hamalik (1995). *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito.
- Istarani (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada.
- W.Gulo (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grasindo.

Lefudin (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Budi Utama.

Sudjana (2005). *Metode Statistik*, Bandung: Tarsino.

Anas Sudijono (2006), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sukardi (2004), *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-8883/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
  - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Menperhatikan :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 November 2017

**MEMUTUSKAN**

Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-10415/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2017  
Menunjuk Saudara:

1. Dr. Azhar, M. Pd. sebagai pembimbing pertama
2. Darmiah, S. Ag, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rasmiati  
NIM : 140209024  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snow Ball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Banda Aceh

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 10 September 2018

An. Rektor  
Dekan

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

E- 5043 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01 /2018

09 Mei 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon  
saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rasmiasi  
N I M : 140 209 024  
Prodi / Jurusan : PGMI  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Inong Balee Lr. Ayahanda No. 23, Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**MIN 9 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing dan Tipe Jigsaw terhadap Aktifitas dan Hasil  
Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

  
M. Said Farzah Ali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH**

Jln. DR.T. SyarifThaib No.18 Kota Banda Aceh Telp.(0651) 27817  
E-Mail 02504.601060kd@gmail.com

Nomor : B-179/Mi.01.07.9/Kp.07.6/07/2018  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian

31 Juli 2018

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

di Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tanggal 9 Mei 2018 tentang : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, nomor : B-5043/Un.08/TU-FTK/TL.00/01/2018 tanggal 09 Mei 2018.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Rasmianti  
NIM : 140 209 024

Adalah benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing dan Tipe Jigsaw terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh" mulai tanggal 23 dan 25 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



## Lembar Aktifitas Siswa

Kelas/Semester :

Tema :

SubTema :

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan Jigsaw. Jadi, yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

### B. Petunjuk

Berilah tanda centang (√) yang menurut anda sesuai dengan kegiatan tersebut.

KET : 5 = Baik Sekali (86-100)

4 = Baik (72-85)

3 = Cukup (60-71)

2 = Kurang (50-59)

1 = Sangat Kurang (0-49)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa Menjawab salam					
2.	Siswa Berdoa Bersama					
3.	Siswa Mendengarkan Apersepsi yang disampaikan guru					
4.	Siswa Mendengarkan Motivasi yang disampaikan guru					

5.	Siswa Mendengarkan Tema yang disampaikan guru					
6.	Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran yang disampaikan guru					
7.	Siswa Mendengarkan Langkah Pembelajaran yang disampaikan guru					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Siswa menentukan kelompok ahli dan kelompok asal dan memilih ketua					
2.	Masing-Masing ketua kelompok dipersilahkan maju untuk menerima penjelasan dan menerima bab materi					
3.	Semua siswa mengamati gambar					
4.	Siswa mendenga penjelasan materi teks cerita narasi sejarah					
5.	Siswa mengembangkan sendiri materi bersama kelompok ahli setelah penjelasan dari guru					
6.	Siswa kembali kekelompok asalnya					
7.	Siswa menulis pertanyaan dikertas yang telah disiapkan dan digulung menjadi bentuk bola dan dilemparkan kepada teman					
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan teman					
9.	Siswa menerima LKS yang diberikan guru					
10.	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok					
11.	Siswa Mempresentasikan hasil kerja					

	kelompok didepan kelas					
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1.	Siswa Mengerjakan Evaluasi Pembelajaran secara individu					
2.	Siswa menyimpulkan Pembelajaran					
3	Refleksi					
4.	Siswa mendengar Motivasi					
5.	Siswa Berdoa bersama					
6.	Siswa Menjawab salam Penutup					
Jumlah		107				
Persentase		89,16 %				

Hitung Persentasenya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Pengamat

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lembar Aktifitas Guru

Kelas/Semester :

Tema :

SubTema :

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan Jigsaw. Jadi, yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

### B. Petunjuk

Berilah tanda centang (√) yang menurut anda sesuai dengan kegiatan tersebut.

KET : 5 = Baik Sekali (86-100)

4 = Baik (72-85)

3 = Cukup (60-71)

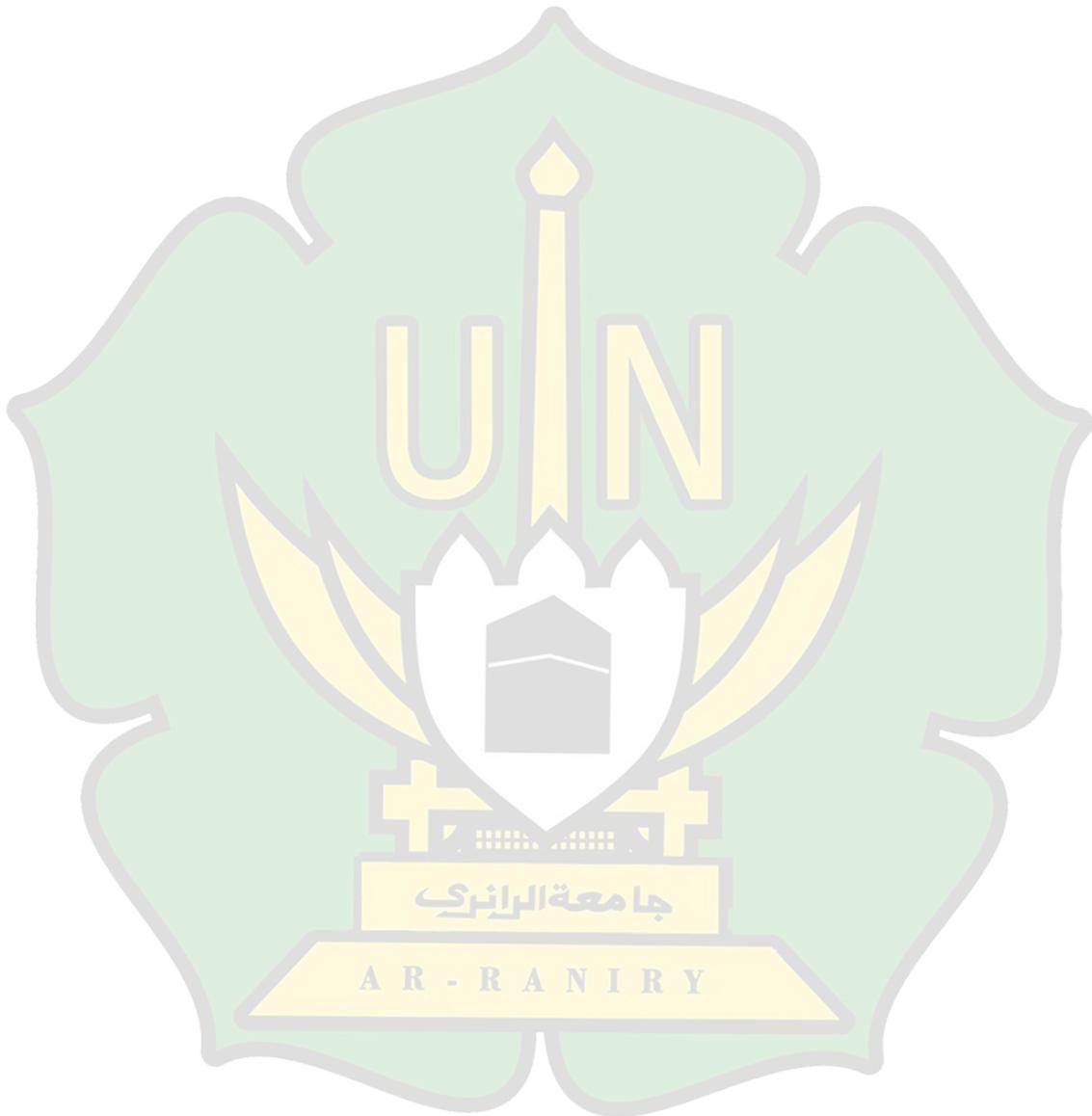
2 = Kurang (50-59)

1 = Sangat Kurang (0-49)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiataan Awal</b>					
1.	Guru Memberi salam					
2.	Guru Mengajak Berdoa Bersama					
3.	Guru Melakukan Apersepsi					
4.	Guru Memberikan Motivasi					
5.	Guru Memberikan Tahu Tema					

6.	Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran					
7.	Guru Menyampaikan Langkah Pembelajaran					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok ahli dan asal					
2.	Guru menyuruh ketua kelompok maju dan meberikan penjelasan serta subtema					
3.	Guru memperlihatkan gambar					
4.	Guru memberikan penjelasan materi teks cerita narasi sejarah					
5.	Guru menyuruh siswa untuk mengembangkan lagi pembahasan materi					
6.	Guru menyuruh untuk kembali kekempok asal					
7.	Guru memberikan penjelasan tentang membuat pertanyaan dan cara permainannya					
8.	Guru memperjelas jawaban siswa					
9.	Guru memberikan LKS					
10.	Guru berkeliling kelompok untuk melihat mereka mengerjakan LKS					
11.	Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerjanya					
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1.	Guru memberikan lembar Evaluasi					
2.	Guru dan Siswa menyimpulkan Pembelajaran					
3.	Refleksi					
4.	Memberikan motivasi					
5.	Berdoa bersama					
6.	Salam Penutup					

Jumlah	
Persentase	



# Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :.....

Anggota :.....

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Bacalah petunjuk dibawah ini :

1. Awali dengan membaca bismillah.
2. Tulislah nama anggota kelompokmu.
3. Selesaikan masalah dibawah ini dengan benar.

Masalah 1 :

Carilah informasi kehidupan masyarakat pada masa samudera pasai dan pada masa penjajahan :

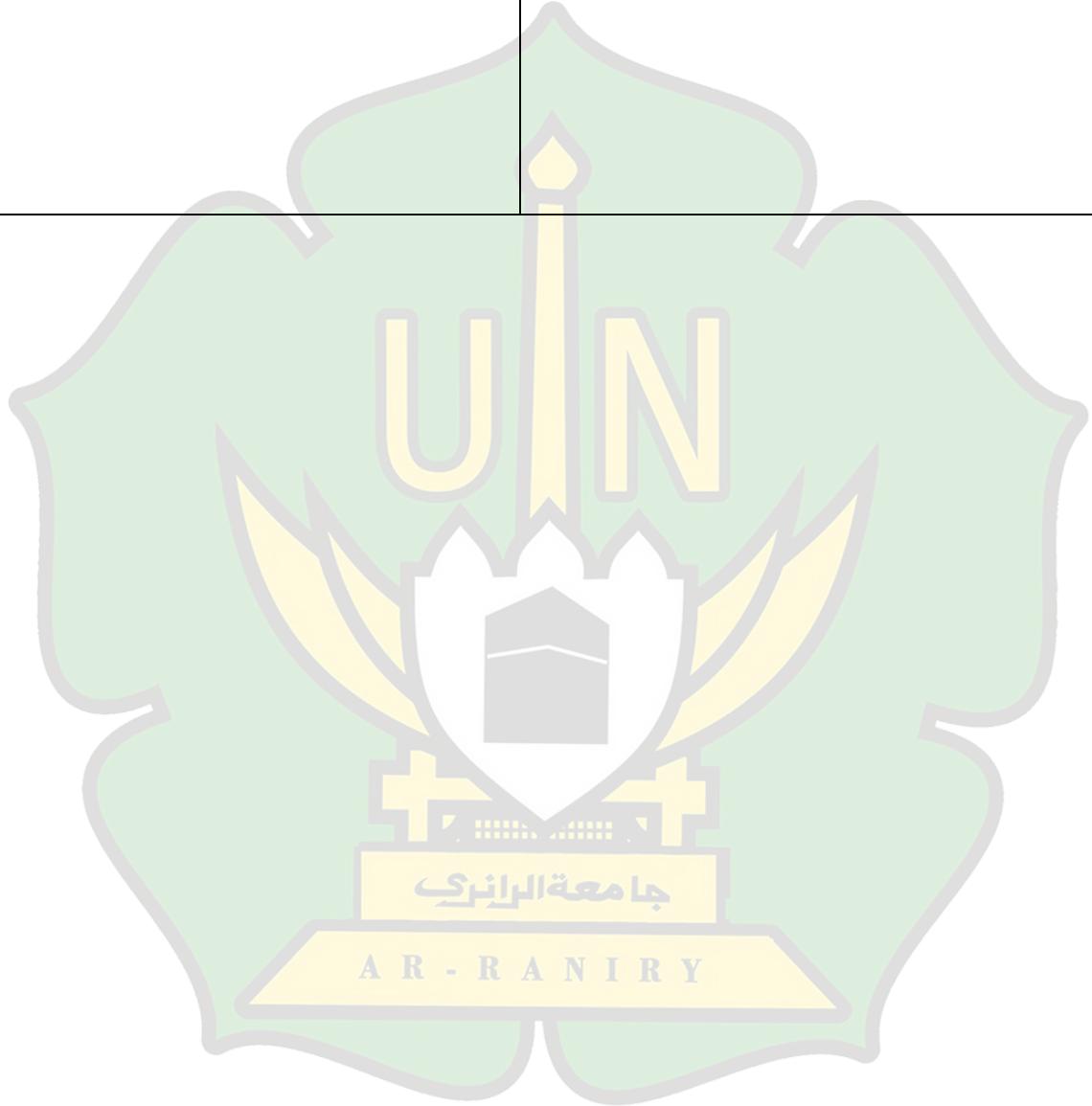
NO	Bidang	Masa Kerajaan Samudera Pasai	Masa Penjajahan
1	Agama		
2	Ekonomi		

3	Pendidikan		
4	Sosial dan Budaya		

Masalah 2

Apa Yang terjadi Jika kedua benda dibawah ini di dekatkan:

<b>Benda</b>	<b>Bentuk dan Sifat</b>

## Lembar Soal *Post Test* Kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah kamu tahu apa itu kosakata sulit ?
2. Apakah yang dimaksud dengan nilai nilai persatuan ?
3. Apa perbedaan Masa Penjajahan dan Masa Kerajaan ?
4. Apa yang dimaksud dengan magnet ?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Rasmiati  
**Tempat, Tgl. Lahir** : Air Dingin, 9 Oktober 1996  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Pekerjaan** : Mahasiswi  
**NIM** : 140209024  
**Agama** : Islam  
**Kebangsaan** : Indonesia  
**Suku** : Aceh  
**Status** : Belum Kawin  
**Email** : famarsyah@gmail.com  
**Nomor handphone** : +6282366461414  
**Alamat** : Desa Air dingin, Kec.Simeulue Timur, Kab.Simeulue

**Orang Tua**

a) **Ayah** : Makrudin  
**Pekerjaan** : Wiraswasta  
**Alamat** : Desa Air dingin, Kec.Simeulue Timur, Kab.Simeulue

b) **Ibu** : Timaisyah  
**Pekerjaan** : Ibu Rumah Tangga  
**Alamat** : Desa Air dingin, Kec.Simeulue Timur, Kab.Simeulue

**Background Education**

**SD** : SDN 11 Simeulue Timur (2002 - 2008)  
**SMP** : SMPN 1 Simeulue Timur (2008 - 2011)  
**SMA** : SMAN 3 Simeulue Timur (2011 - 2014)  
**PT** : S1 PGMI UIN Ar-Raniry

A R - R A N I R Y